



BAB II



BAB II

IJAZ AL-QUR'AN



Gmbr. 2.1. Sumber: Ardiansyah.com

Biometrik adalah studi tentang karakteristik biologis pada tubuh manusia, dalam dunia teknologi digunakan untuk identifikasi fisik sebagai pengganti password atau pola smartphone atau perangkat teknologi lainnya.

KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan

pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR

- 1.2. Menghayati nilai-nilai *I'jazul Qur'an* dalam Al- Qur'an
- 2.2. Menunjukkan perilaku jujur dan bertanggungjawab terhadap nilai-nilai *I'jazul Qur'an*.
- 3.2. Menganalisis secara konseptual ketentuan *I'jazul Qur'an*
- 4.2. Menyajikan secara mandiri hasil analisis tentang ketentuan dan contoh-contoh *I'jazul Qur'an*

PETA KONSEP



KATA KUNCI	I'jaz Balaghi	Mukjizat
	I'jaz Adad	Ma'nawi
	I'jaz Ilmi	Hissi
	I'jaz Tasyr'i	Shirfah



APERSEPSI

قال الله تعالى: أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَلَّن نَّجْمَعَ عِظَامَهُ بِلَىٰ قُدْرَيْنَ عَلَىٰ أَنْ تُسْوِيَ بَنَانَهُ

QS: Al-Qiyamah[75]: 3-4

“Apakah manusia mengira kami tidak akan mengumpulkan kembali tulang belulangannya. Bukan demikian Kami kuasa menyusul (kembali) jari jemarinya dengan sempurna”.

Ketika Ananda mengamati ayat dan gambar diatas, mungkin akan muncul pertanyaan-pertanyaan seputar sidik jari dan cara identifikasi diri seseorang. Buatlah lima pertanyaan yang berhubungan dengan sidik jari dan kemukjizatan Al-Qur'an. Ananda dapat menanyakan hal tersebut kepada guru atau diskusikan dengan temanmu.

Sidik jari adalah bagian dari ilmu pengetahuan dan sains yang dikandung Al-Qur'an. Sidik jari mulai terungkap dalam sains di abad ke-19. Ini menjadi bukti bahwa Al-Qur'an lebih dahulu membahas segala sesuatu yang dibutuhkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Kemajuan dibidang sains dan teknologi ini, banyak membius sebagian manusia untuk mengejar keunggulan di bidang IPTEK dan melupakan Al-Qur'an telah mengisyaratkan hal tersebut.

Sidik jari juga menjadi bukti adanya hari kebangkitan dan hari pertanggung jawaban dari apa yang sudah kita lakukan selama kita menjalani kehidupan di dunia ini. Penemuan sains juga membuktikan bahwa sidik jari antara satu dengan yang lain tidaklah sama, meskipun berasal dari satu rahim bahkan saudara kembar. Dan tidak ada yang tertukar pada saat dibangkitkan daari alam kuburnya.

Pada bab ini, Ananda akan mempelajari kemukjizatan Al-Qur'an. Bagaimana pendapat ulama mengenai makna mukjizat? Apa saja syarat mukjizat? Bagaimana kadar kemukjizatan Al-Qur'an itu? Apa saja yang menjadi aspek kemukjizatan Al-Qur'an? Dari pembelajaran kali ini Ananda diharapkan memahami kemukjizatan Al-Qur'an dan mampu menganalisa antara mukjizat hissi dan maknawi.

A. Pengertian I`jaz

Kata mukjizat berasal dari Bahasa Arab *Aljaza Yujizu Ijaazan wa Mukjizatan* (اعجز يعجز اعجازا ومعجزا ومعجزة). Lafadz mukjizat diambil dari *isim Masdar*. Secara *harfiyah* lafadz ini berarti lemah, tidak mampu, tidak berdaya, tidak sanggup, dan tidak kuasa. Akan tetapi kata mukjizat (معجزة) diartikan dengan *Al-Ajib* (العجيب) yaitu bahwa

sesuatu itu ajaib atau menakjubkan karena pihak lain tidak sanggup untuk melakukan perbuatan tersebut. Lafadz ini biasa digunakan pada makna *amrun khoriqun lil a`dah* (أمر خارق للعادة) yaitu sesuatu yang menyalahi kebiasaan atau tradisi. Sedangkan menurut terminologi atau istilah, Maana' Alqoththon dalam kitab *Mabahis fi ulumil Qur'an* mendefinisikan bahwa lafadz mukjizat berarti

أَمْرٌ خَارِقٌ لِلْعَادَةِ بِالتَّغْدِي سَالِمٌ عَنِ الْمُعَارَضَةِ

“Sesuatu urusan yang menyalahi tradisi, diiringi dengan tantangan atau pertandingan dan terlepas dari perlawanan (menang)”.

Berdasarkan definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa mukjizat itu harus memenuhi beberapa unsur diantaranya adalah:

1. Menyalahi tradisi atau adat kebiasaan (*khoriqun lil a`dah*). Banyak ahli sulap atau tukang sihir yang melakukan sesuatu diluar kebiasaan masyarakat tetapi banyak juga yang mampu melakukan hal tersebut selain mereka. Berbeda dengan yang dimiliki oleh para Nabi. Apa yang dilakukan oleh Nabi, orang lain tidak mampu melakukannya.

Nabi Isa a.s., mampu menghidupkan orang yang telah mati dengan izin Allah Swt. dan tidak ada satupun yang mampu melakukannya. Nabi Sulaiman a.s., mempunyai kemampuan untuk berbicara dengan hewan dan juga jin. Kemampuan tersebut tidak ada satupun yang menandinginya meskipun dia seorang tukang sihir dan dukun yang dikatakan berteman dengan jin.



Terbelahnya Laut Merah. Peristiwa itu terjadi ketika Nabi Musa as. bersama para pengikutnya menyelamatkan diri dan kejaran Fira'un. Dalam Al-Qur'an disebutkan *Lalu Kami wahyukan kepada Musa, "Pukullah laut itu dengan tongkatmu"*. Maka terbelahlah laut itu, dan setiap belahan seperti gunung yang besar." (QS. 26/Asy-Syu'aro: 63)

Gmb:22 <https://bambangbelajar.wordpress.com/2015/12/10/9-mukjizat-nabi-musa-as/>

2. Mukjizat harus dibarengi dengan perlawanan, yaitu mukjizat harus diuji melalui pertandingan atau perlawanan sebagaimana layaknya sebuah pertandingan. Tongkat nabi Musa a.s. dengan izin Allah Swt. berubah wujud menjadi ular yang sangat besar dan tidak dapat dikalahkan oleh semua tukang sihir yang dikumpulkan Fir'aun pada masa itu.

3. Mukjizat itu tidak bisa dikalahkan. Setelah dilakukan perlawanan terhadapnya, mukjizat tidak mampu dikalahkan oleh siapapun dan sampai kapanpun. Karena jika seseorang itu memiliki kemampuan luar biasa, kemampuan tersebut hanya terjadi seketika atau dalam waktu tertentu, maka kemampuan tersebut tidak bisa dikatakan mukjizat.

B. Macam-macam Mukjizat.

Setiap Nabi dan Rasul diberi oleh Allah Swt. mukjizat yang berbeda dengan Nabi dan Rasul yang lain, karena perbedaan waktu dan tempat, tabiat/kebiasaan, situasi dan kondisi kaumnya. Mukjizat para Nabi dan Rasul sebelum Muhammad SAW. adalah bersifat indrawi dan berakhir atau lenyap dengan berakhirnya masa kenabian tersebut. Lain halnya dengan mukjizat yang bersifat aqliyah, karena hanya dapat diterima dengan berfikir dan berlaku sepanjang masa. Dari sini, mukjizat dapat dibedakan dalam dua hal, yaitu:

1. Mukjizat *Hissi*, yaitu mukjizat yang dapat dirasakan dengan panca indera terutama indera mata. Memang manusia akan berbeda dalam memberikan penilaian terhadap apa yang bisa dilihat, dan yang dirasakan. Umat yang menyaksikannya tidak akan mampu melakukan seperti apa yang Allah berikan kepada para Nabi dan Rasul-Nya . Dan mukjizat ini untuk membuktikan kebenaran risalah mereka. Diantara contoh mukjizat *hissi* yang Allah Swt. berikan kepada para nabi tersebut adalah:

- Nabi Musa a.s. ketika nabi Musa as. melempar tongkat yang ada ditangannya, tiba-tiba tongkat kayu tersebut berubah menjadi ular yang sangat besar dengan izin Allah Swt. dan menelan semua ular-ular yang dibuat oleh tukang sihir yang dikumpulkan oleh Fir'aun. Firman Allah Swt. dalam QS: Asy-Syu'ara[26]: 45

فَأَلْقَى مُوسَى عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ

“Kemudian Musa melempar tongkatnya, maka tiba-tiba ia menelan benda-benda palsu yang mereka ada-adakan itu”. QS: Asy-Syu'ara[26]: 45

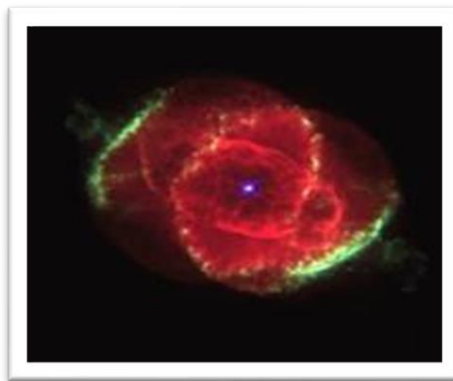
- Nabi Isa a.s. dengan izin Allah Swt. nabi Isa a.s dapat menyembuhkan orang yang buta sejak lahir, menyembuhkan orang yang menderita sakit belang, membuat bentuk burung dari tanah liat yang kemudian hidup, menghidupkan orang yang sudah mati, mendatangkan makanan dari langit. Mukjizat nabi Isa a.s. digambarkan pada firman Allah Swt. dalam QS: Ali Imron[3]: 49.

وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنِّي قَدْ جِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ أَنِّي أَخْلُقُ لَكُمْ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَأُحْيِي الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُنَبِّئُكُم بِمَا تَكُلُونَ وَمَا تَدَّخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمْ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ

“Dan sebagai rasul kepada bani Israil (dia berkata): “aku telah datang kepada kamu dengan sebuah tanda (mukjizat) dari Tuhanmu yaitu aku membuatkan bagimu (sesuatu) dari tanah berbentuk seperti burung, lalu aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan izin Allah Dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahir dan orang yang berpenyakit kusta. Dan aku menghidupkan orang yang mati dengan izin Allah, dan aku beritahukan kepadamu apa yang kamu makan, dan apa yang kamu simpan dirumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu orang yang beriman”, QS: Ali Imron[3]: 49

2. Mukjizat A`qliyah/Maknawiyah.

Mukjizat ini dapat diketahui dan difahami dengan kecerdasan akal manusia, kemampuannya untuk membedakan apa yang difikirkan, serta dengan kecerdasan tersebut ia mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk. Kebanyakan mukjizat Nabi dan Rasul yang diutus untuk bani Isroil atau umat terdahulu itu bersifat inderawi/hissi. Sedangkan mukjizat umat ini adalah bersifat a}qliyah.



Gmb; 2.3. <https://www.al-habib.info/review/nebula-mawar-merah-surat-ar-rahman.htm>

Lafadz Wardah yang berarti bunga mawar disebut dalam QS: Ar-rohman[55]:37

“Maka apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti kilauan minyak”. QS: Ar-rohman[55]:37

Gambar disamping, merupakan hasil tangkapan dari teleskop ruang angkasa Hubble, menunjukkan bahwa ketika bintang meledak, maka hasilnya adalah warna merah seperti mawar. Dikatakan bahwa gambar tersebut adalah sebuah “nebula” yang dinamakan “Oily Red Rose Nebule” (nebula mawar merah yang berkilau).

Disamping itu mukjizat ini berisi berbagai bentuk informasi dan pemikiran ilmiah, terlebih syariat umat ini berlaku sampai hari kiamat. Dan yang termasuk pada mukjizat A}qliyah adalah Al-Qur’an. Muhammad Abdul Azdhim Az-Zarqoni dalam kitab *manahilul I`rfan* mengatakan bahwa, siapapun yang ingin menelusuri mukjizat para nabi selain Al-Qur’an maka ia tidak akan pernah mendapatkannya selain dalam

bentuk berita, dan itupun tidak ada kesaksian (sumber) informasi yang layak dipegang kecuali Al-Qur'an.

Oleh karena itu yang membedakan antara Al-Qur'an dari mukjizat yang lain adalah bahwa Al-Qur'an tidak bisa diraba dengan tangan atau dilihat dengan mata, Al-Qur'an hanya bisa dirasakan, direnungkan melalui penalaran akal atau rasional, serta berlaku sepanjang zaman.

DISKUSI

Na..h setelah kalian mempelajari makna mukjizat dan macam-macamnya, diskusikan dengan temanmu di kelas tentang perbedaan antara mukjizat dan sulap. Apa saja contoh dari mukjizat nabi yang tergolong dalam *Ulul Azmi* serta hikmah besar dari mukjizat tersebut untuk kita saat ini.

Setelah itu tunjuk satu temanmu untuk menyampaikan hasil diskusi.

C. Kadar kemukjizatan Al-Qur'an

Ada beberapa hal yang harus difahami ketika membahas kadar *I'jaz* Al-Qur'an. Apakah kadar *I'jaz* tersebut ada pada satu ayat atau satu surat atau bahkan seluruh isi Al-Qur'an. Atau apakah kelemahan manusia membuat dan meniru satu ayat atau satu surat karena adanya *shirfah* (pengalihan) dari pihak lain. Tidak ada kesepakatan dari ulama mengenai hal tersebut. Ada yang berpendapat bahwa *I'jaz* Al-Qur'an itu secara keseluruhannya, bukan pada bagian-bagian tertentu.

Muktazilah (kaum yang lebih menonjolkan penalaran (rasional) dalam memahami Agama) menyimpulkan bahwa kadar *I'jaz* adalah keseluruhan dari isi Al-Qur'an, gaya bahasa yang dimiliki tiap individu tidaklah sama dan tidak bisa ditiru oleh yang lain. Ketidakmampuan seseorang meniru atau menandingi Al-Qur'an tersebut bukan karena Al-Qur'an mempunyai gaya bahasa yang tinggi, melainkan kemampuan mereka yang menantang Al-Qur'an tersebut dipalingkan terlebih dahulu kepada yang lainnya. Inilah yang kemudian disebut dengan mukjizat *bishhirfah* menurut mereka.

Dari pendapat-pendapat diatas, manakah yang lebih tepat dalam menentukan kadar *I'jaz* Al-Qur'an. Tentu yang lebih tepat dalam menentukan kadar kemukjizatan Al-Qur'an adalah Al-Qur'an itu sendiri. Mari kita perhatikan ayat-ayat Al-Qur'an berikut:

1. QS: At-Thur[52]: 34

فَلْيَأْنُوا بِحَدِيثِ مَثَلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ

"Maka cobalah mereka membuat yang semisal (Al-Qur'an), jika mereka orang-orang yang benar", (QS: at-Thur[52]: 34)

2. QS: Hud[11]: 13

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأْتُوا بِعَشْرِ سُوْرٍ مِّثْلِهِ - مُفْتَرِيْتٍ وَادْعُوا مَنِ اسْتَعْطَعْتُمْ مِّنْ دُونِ اَللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ

“Bahkan mereka mengatakan: “Dia (Muhammad) telah membuat-buat Al-Qur’an itu”, katakanlah “(kalua demikian) datangkanlah sepuluh surah semisal dengan Al-Qur’an yang dibuat-buat, dan ajaklah siapa saja diantara kamu yang sanggup selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar”. (QS; Hud[11]: 13)

3. QS: Al-Baqarah[1]: 23

وَ اِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلٰى عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُوْرَةٍ مِّثْلِهِ - وَادْعُوا شُهَدَآءَكُمْ مِّنْ دُونِ اَللّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ

“Dan jika kamu meragukan Al-Qur’an yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surat semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah. Jika kamu orang-orang yang benar”(QS: al-Baqarah[1]: 23)

Ayat-ayat di atas memberikan jawaban bahwa Al-Qur’an menantang siapa saja untuk membuat semisal Al-Qur’an sampai pada tantangan terakhir adalah dengan satu surat, tetapi mereka tidak mampu membuatnya. Ini menjadi bukti bahwa *I’jaz* Al-Qur’an itu terletak pada *dzat* Al-Qur’an itu sendiri bukan karena ada pihak lain yang memalingkan dari kemampuan untuk menantang Al-Qur’an sebagaimana yang dikatakan oleh kaum *Muktazilah*.

Jadi, *I’jaz* Al-Qur’an itu terletak pada *dzat* (benda) Al-Qur’an itu sendiri. Nyata bahwa Al-Qur’an itu adalah benar dan yang menyampaikan adalah benar-benar utusan Allah Swt. Dan Al-Qur’an itu mampu melemahkan manusia dan mampu menunjukkan ke jalan yang benar (Islam) tentu dengan izin Allah Swt. *Wallahu a’lam bis Shawab*.

D. Aspek kemukjizatan Al-Qur’an.

Ketika seseorang mempelajari Al-Qur’an, ia akan banyak menemukan keajaiban-keajaiban yang ada didalamnya. Penggunaan kata yang sangat tepat dan serasi, keindahan susunan kalimatnya, isi dan maknanya, menunjukkan ketidakmampuan manusia untuk membuat hal yang sama dengan AL-Qur’an walau hanya satu ayat saja. Sahabat Umar bin Khattab misalnya, beliau tertegun dan takjub ketika mendengar saudara perempuannya membaca satu ayat dalam surat Thoha, yang membuka hatinya untuk mendapatkan hidayah Allah dan menyatakan masuk Islam.

Ilmuwan modern berhasil menemukan bukti kebenaran Al-Qur’an melalui penelitian mereka dan mengantarkan mereka mendapatkan hidayah Allah Swt. Yacques Yves Costeau

adalah seorang ahli selam berkebangsaan Inggris, melakukan eksplorasi bawah laut dan menemukan kumpulan mata air tawar yang tidak bercampur dengan air laut, seolah ada dinding atau membran yang membatasinya, QS: Ar-Rahman [55]: 19-20.

Aspek kemukjizatan yang dikandung Al-Qur'an tersebut, di antaranya:

1. Imam Al-Qodhi I'yadl (544 H)

Aspek kemukjizatan Al-Qur'an ada pada empat hal yaitu:

a). Bentuk susunannya yang menakjubkan,



Gmb; 2.4: <http://Panji Mas.com/>

Susunan lafadz yang membentuk suara ketika membaca Al-Qur'an menjadi relaksasi paling baik dibanding dengan musik klasik

- b). *Uslubnya* yang asing, metode susunan dan pemotongan kalimatnya berbeda dengan yang biasa digunakan oleh masyarakat Arab pada umumnya.
- c). Isinya mencakup hal-hal *g`oib* yang sudah terjadi dan yang belum terjadi, kemudian benar-benar terjadi seperti apa yang diberitakan oleh Al-Qur'an.
- d). Berita tentang umat terdahulu dan syariat yang telah berlaku dan hanya bisa diketahui oleh sebagian dari Yahudi. Tetapi Rasulullah SAW. mampu menceritakan sesuai dengan keadaannya, padahal beliau adalah *ummi* dan tidak menyaksikan dengan kedua mata beliau peristiwa tersebut.

2. Dr. Abdur Rozaq Naufal menerangkan bahwa *I`jazul Qur'an* itu ada empat hal, yaitu:

- a). *Al-I`jazul Balag`i*, yaitu kemukjizatan dari segi sastra atau *balaghah*.
- b). *Al-I`jazul Tasyrii`*, yaitu kemukjizatan dari segi pensyarian hukum-hukum pada saat penetapan hukum-hukum tersebut.
- c). *Al-I`jazul I`lmi*, yaitu kemukjizatan dari segi ilmu pengetahuan.
- d). *Al-I`jazul A`dadi*, yaitu kemukjizatan dari segi matematis/statistik.



Dan laut yang di dalam tanahnya ada api. (QS: Al-Furqon[25]:48)
Lempengan-lempengan yang terletak di lembah atau dasar samudra, yang menahan lelehan bebatuan panas yang dapat membuat laut meluap-luap. Akan tetapi banyaknya air di lautan dapat meredam panasnya bara yang memiliki suhu panas tinggi ini lebih dari 10000 °C mampu menguapkan air laut.

Gmb; 2.5 <http://saizze.blogspot>

3. Rasyid Ridlo (W. 1935), mengemukakan ada tujuh kemukjizatan dalam Al-Qur'an, yaitu:

- a). Susunan dan gaya Bahasa
- b). keindahan dan balaghohnya/sastra.
- c). Ilmu ghoib yang ada di dalamnya
- d). Isi kandungan Al-Qur'an terbebas dari kontradiksi
- e). Ilmu-ilmu keagamaan dan pensyariatian
- f). Antisipasi terhadap perkembangan zaman
- g). Pembuktian terhadap permasalahan kontemporer yang belum dibuktikan sebelumnya.

Selain itu ada juga kelompok yang mengatakan bahwa kemukjizatan Al-Qur'an terletak pada hal-hal g'hoib yang akan terjadi, dan hal tersebut diluar kebiasaan orang-orang Arab. Juga ada yang memberikan penilaian bahwa sisi kemukjizatan Al-Qur'an terletak pada pemberitaannya tentang *dhomir-dhomir* (kata ganti) tanpa menampilkan perkataan atau perbuatan dari pelaku.

Ada juga yang mengatakan bahwa kemukjizatan Al-Qur'an terletak pada redaksinya, yaitu terlihat dari penggunaan kata dalam tiap ayat dan surat, yang tidak bertentangan satu dengan yang lainnya, padahal Al-Qur'an itu diturunkan secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun. Dan juga yang mengatakan bahwa *I'jaz* Al-Qur'an terletak pada makna, yaitu Al-Qur'an mencakup berita-berita masa lalu, yang sekarang terjadi dan yang akan datang. Bahkan terdapat di dalamnya isyarat-isyarat sains yang menjadi landasan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, juga mencakup undang-undang yang selalu relevan dengan perkembangan zaman. Semua pendapat tersebut mengarah pada satu kesimpulan bahwa *I'jaz* Al-Qur'an itu terletak pada dua hal yaitu dari aspek bahasa dan isi Al-Qur'an.

DISKUSI

Ananda sekalian

Setelah kalian mempelajari kadar kemukjizatan Al-Qur'an dan aspek kemukjizatannya, diskusikan kembali dengan temanmu tentang hal tersebut. Dan apa saja yang dapat kalian tunjukkan dari aspek kemukjizatan Al-Qur'an yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an itu sendiri, dengan melakukan literasi baik melalui buku referensi atau internet.

Setelah itu tunjuk satu atau dua teman dari kelompokmu untuk menyampaikan hasil diskusi kalian didepan kelas.

RANGKUMAN

1. Mukjizat secara bahasa adalah melemahkan, sedangkan menurut istilah adalah suatu urusan yang menyalahi tradisi, diiringi dengan tantangan atau pertandingan dan terlepas dari perlawanan (menang)
2. Mukjizat itu ada dua macam, yaitu mukjizat *Hissi* (yang dapat dirasa, didengar dan diraba), serta mukjizat *Maknawi*, yaitu yang bisa dinalar dengan kecerdasan akal.
3. Mukjizat *Hissi* diberikan oleh Allah Swt. kepada semua nabi dan rasul.
4. Mukjizat *Hissi* akan sirna bersamaan dengan berakhirnya masa kenabian dari seorang Nabi dan Rasul
5. Mukjizat *Maknawi*, hanya bisa difahami oleh kecerdasan akal dan hati
6. Kadar kemukjizatan Al-Qur'an adalah pada Al-Qur'an itu sendiri yang disebut dengan mukjizat *Ad-Dzati*
7. Aspek kemukjizatan Al-Qur'an adalah pada segi redaksi dan makna yang dikandung



UJI KOMPETENSI

Jawablah dengan benar!

1. Jelaskan maksud dari mukjizat *dzati*
2. Apa yang anda ketahui tentang mukjizata *bishirfah*, dan bagaimana sikap anda terhadap hal tersebut!
3. Berikan contoh mukjizat hissi pada nabi Muhammad SAW. dan Nabi sholeh As.
4. Tuliskan ayat Al-Qur'an tentang tantangan membuat satu ayat dan terjemahkan!

5. Dikatakan mukjizat jika ada tantangan dan perlawanan dari musuh, jelaskan maksudnya!



TUGAS INDIVIDU

Buatlah tabel contoh dari mukjizat Rasulullah SAW. dan Nabi yang lain, tuliskan peristiwa yang mengikutinya. Ananda juga bisa mengerjakan tugas tersebut dengan melakukan literasi baik *offline* atau *online*.



TUGAS KELOMPOK

Carilah bukti kemukjizatan yang dikandung Al-Qur'an (satu saja) berupa isyarat sains, tuliskan ayatnya, kemudian cari penjelasan dan berikan sikap apa yang harus Ananda lakukan sebagai wujud kecintaan Ananda terhadap Al-Qur'an.

PENDALAMAN KARAKTER

Setelah mempelajari bab ini, hikmah yang dapat ananda pelajari diantaranya adalah:

1. Menyakini bahwa kemukjizatan Al-Qur'an terletak pada *dzatnya* bukan *shirfah*.
2. Selalu optimis dalam belajar, tekun dan tidak pernah Lelah
3. Lebih mencintai Al-Qur'an tidak hanya dengan membaca.
4. Selalu berinovasi untuk menemukan ilmu pengetahuan baru

REFLEKSI

Setelah mempelajari materi ini, lakukanlah penialain diri terhadap materi yang ada pelajari dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

NO	Submateri Pokok	Paham sekali	Paham sebagian	Belum paham
1.	Pengertian mukjizat menurut bahasa dan istilah			
2.	Syarat-syarat dari mukjizat			

3.	Macam-macam mukjizat			
4.	Kadar kemukjizatan Al-Qur'an			
5.	Aspek kemukjizatan Al-Qur'an			

MUTIARA HIKMAH

خير جليس في الزمان كتاب

“Sebaik-baik teman duduk adalah buku”.

Ibnu Kholdun mengatakan dalam *Muqoddimah* “Hati laksana bejana yang siap menampung sesuatu, maka isilah dengan Al-Qur'an karena ia adalah sebaik-baik ilmu.